

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan adalah pencampuran ilmu serta seni yang mangulas, menelaah serta menganalisa mengenai macam mana seseorang administrator finansial dengan mempergunakan semua sumber daya industri guna mencari, mengatur serta memilah anggaran yang bertujuan dapat membagikan keuntungan ataupun kemakmuran untuk para pemegang saham serta *suistainability* (keberlanjutan) upaya untuk industri. (Fahmi, 2016: 2). Seiring berkembangnya waktu sekarang, manajemen keuangan juga tak hanya digunakan sebagai pengelolaan dana secara eefisien, namun juga dapat mencakup kegiatan lainnya seperti cara untuk mendapatkan dana melalui investasi. Ilmu manajemen keuangan tentunya memiliki banyak sekali manfaat, salah satunya yaitu jika dalam sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, pastinya perusahaan tersebut dapat memberikan kepastian hasil, kepastian harga saham, dan kepastian laporan keuangan yang sehat kepada para calon investor atau para pemegang saham. Dengan adanya hal tersebut para pemegang saham tidak akan ragu untuk menginvestasikan uangnya, dan para calon investor akan lebih tertarik terhadap saham perusahaan tersebut.

Salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek keuntungan dari investasi yang dijalankan oleh investor yaitu pada sektor Kesehatan. Pasalnya pemerintah telah memasukkan sektor perangkat medis dan farmasi sebagai bagian dari sektor prioritas dalam upaya merealisasikan program Making Indonesia 4.0. Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan daya saing sektor perangkat medis dan farmasi dengan mendorong terselenggaranya transformasi

digital berbasis teknologi. Sebagai contoh, perusahaan induk farmasi milik negara telah memanfaatkan teknologi digital mulai dari proses produksi hingga distribusinya. Perusahaan tersebut menggunakan sistem yang saling terhubung untuk menumbuhkan jaringan, menyelenggarakan proses administratif digital, dan mendorong terwujudnya kinerja yang lebih efektif dan efisien. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan ada 220 perusahaan industri farmasi di Indonesia dan 90 persen di antaranya berfokus pada sektor hilir (*downstream*) dalam produksi obat-obatan. Sementara itu, pemerintah terus mengupayakan pengurangan impor sebesar 35 persen hingga akhir tahun 2022. Pemerintah berharap upaya tersebut dapat mengatasi ketergantungan pada impor bahan baku. Menurut data dari Kementerian Kesehatan, hingga tahun 2021, ada 241 industri pembuatan obat-obatan, 17 industri bahan baku obat-obatan, 132 industri obat-obatan tradisional, dan 18 industri ekstraksi produk alami. Pertumbuhan fasilitas produksi peralatan medis juga terus meningkat. Dari tahun 2015 hingga 2021, jumlah perusahaan yang memproduksi perangkat medis meningkat dari 193 menjadi 891 perusahaan. Lebih jauh, dalam lima tahun terakhir, industri perangkat medis dalam negeri mengalami pertumbuhan sebesar 361,66 persen atau kira kira sejumlah 698 perusahaan. (www.bkpm.go.id).

Pandemi Covid-19 yang secara tak terduga terjadi pada tahun 2019 bukan hanya memberikan dampak mengenai kesehatan, dan membuka mata kita akan pentingnya obat-obatan, perangkat medis, dan tenaga Kesehatan yang hingga saat ini masih menjadi kebutuhan oleh semua kalangan masyarakat. Namun, memberikan dampak juga terhadap ekonomi masyarakat Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami kerugian serta bangkrut pada saat Pandemi Covid-

19, namun hal ini diduga tidak terjadi pada perusahaan yang bergerak pada sub sektor Kesehatan seperti rumah sakit, farmasi dan penyedia jasa layanan kesehatan lainnya (Amallia et al., 2021). Pasalnya ekonomi Indonesia kembali bangkit setelah sempat tertekan akibat pandemi Covid-19. Laju pertumbuhannya tercatat positif sebesar 3,69 persen di 2021. Artinya, perekonomian nasional mengalami ekspansi lantaran tahun sebelumnya Indonesia mengalami kontraksi dengan pertumbuhan minus 2,07 persen. Pemulihan tersebut tak lepas dari kinerja sejumlah sektor yang menjadi mesin penggeraknya. Salah satunya adalah sektor Kesehatan (Kompas.id: 2021). Akibatnya timbul peningkatan permintaan, Perihal ini menimbulkan tertariknya para penanam modal guna menyuntikkan modalnya dalam sektor Kesehatan. Sebab peluang bidang usaha yang dijalani sungguh mendorong sektor Kesehatan.

Salah satu aspek yang menjadi estimasi guna penanaman modal para penyandang dana merupakan dengan menatap harga saham dalam industri yang hendak diinvestasikan. Harga saham penting untuk diketahui karena itu menentukan keuntungan yang akan didapatkan atas modal awal yang digunakan untuk membeli suatu saham. Selain itu, harga saham sering digunakan sebagai persepsi bagi investor yang akan melakukan investasi yang mana harga saham ini mengindikasikan nilai dari sebuah perusahaan. Pergerakan harga saham setiap harinya selalu tidak tetap ini dikarenakan harga saham dipengaruhi oleh penawaran serta permintaan yang terdapat pada pasar saham. Besar kecilnya jumlah penawaran saham di pasar mencerminkan kinerja perusahaan dalam operasi bisnis. Semakin tinggi harga saham pada sebuah perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan uangnya. Tentu saja banyaknya peminat menunjukkan bahwa perusahaan berada pada posisi yang

baik untuk menjalankan bisnis demi keuntungan, sehingga nama perusahaan terlihat bagus.

Keuntungan yang dihasilkan perusahaan tercermin dalam kinerja keuangan yang pada umumnya berbentuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan berguna untuk menginformasikan catatan keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu perusahaan. Salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan yaitu dengan analisis fundamental. Analisis fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham serta dapat pula menginformasikan suatu laba yang akan didapatkan. Tinggi rendahnya keuntungan yang akan didapatkan tergantung kinerja suatu perusahaan. Jika kinerja suatu perusahaan baik, maka laba yang akan didapatkan para investor pun juga baik. Sebaliknya, jika kinerja suatu perusahaan kurang baik, maka laba yang didapatkan pun akan menjadi kurang baik. Bodie, Kane, dan Marcus (2018: 339)

Seperti yang telah dijelaskan, pemberi pinjaman yang ingin menginvestasikan modal harus terlebih dahulu menilai saham perusahaan tempat dia ingin berinvestasi. Analisis keuangan dapat digunakan saat menilai saham. Ini mencerminkan kinerja perusahaan dan juga dapat memberikan informasi tentang keuntungan masa depan. Salah satu laporan keuangan dapat diakses dari situs resmi BEI. Analisis laporan keuangan tentunya sangat penting karena dapat memprediksi besarnya keuntungan. Tentu saja, laporan finansial bukan hanya bermanfaat untuk pihak luar, akan tetapi sangat bermanfaat juga untuk pihak internal dan manajer perusahaan. Laporan keuangan ini digunakan sebagai informasi tentang berjalan atau tidaknya kegiatan usaha atau operasi

perusahaan dan digunakan untuk mengambil keputusan atau keputusan. pedoman akan mengambil alih perusahaan pada periode berikutnya.

Saat menganalisis laporan keuangan, terdapat indikator indikator dalam menilai keuangan perusahaan. seperti indikator profitabilitas, indikator aktivitas, indikator likuiditas, dan indikator solvabilitas. Indikator indikator rasio tersebut sangat penting karena memberikan informasi dan juga menjadi acuan dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan perusahaan bagi para investor.

Ukuran profitabilitas ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan asetnya untuk memberikan manfaat dan nilai kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin baik kesehatan perusahaan, dan semakin rendah nilai indikator ini, semakin buruk kesehatan perusahaan. Salah satu alat yang diterapkan untuk menilai rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dari modal kerja yang tersedia. Salah satu alat yang diterapkan dalam menilai rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). Rasio solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang cukup untuk membayar semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Salah satu cara yang diterapkan perusahaan dalam menilai rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio aktivitas merupakan perbandingan yang mengukur seberapa efisien industri dalam menggunakan seluruh sumber daya yang terdapat di perusahaan. Perbandingan ini mengaitkan proporsi antara tingkatan pemasaran serta pendanaan dalam bermacam jenis aktiva. (Prima, 2019). Salah satu alat yang diterapkan dalam menilai rasio aktivitas adalah *Total Assets Turnover* (TATO).

Berdasarkan penjelasan dan sebagian data dari pemaparan latar belakang yang ditulis, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Faktor Fundamental Dalam Analisis Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham”**. (Studi Kasus Perusahaan Pada Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021).

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Kesehatan periode 2017-2021?
2. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Kesehatan periode 2017-2021?
3. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Kesehatan periode 2017-2021?
4. Apakah ada pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham perusahaan sektor Kesehatan periode 2017-2021?
5. Apakah ada pengaruh secara bersamaan *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Kesehatan periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Kesehatan periode 2017-2021

2. Untuk menguji pengaruh *Curent Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Kesehatan periode 2017-2021
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Kesehatan periode 2017-2021
4. Untuk menguji pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Kesehatan periode 2017-2021
5. Untuk menguji pengaruh secara bersamaan *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Kesehatan periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademis
Diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak akademis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen keuangan.
2. Bagi Pemerintah/Perusahaan
Diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak pemerinta ataupun perusahaan dalam kaitannya dengan hasil penelitian bagi pengambil kebijakan maupun keputusan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam membantu menambah referensi dan memecahkan masalah dalam pengerjaannya.